

# Kajian Analisis Lagu Ampar-Ampar Pisang Berdasarkan Teori Estetika Paradoks

Benny Mahendra\*

Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III,  
Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

\* Corresponding Author: mahendrabenny26@students.unnes.ac.id

**Abstrak.** Artikel ini memfokuskan kajian pada sebuah lagu daerah kaliamantan selatan yaitu lagu ampar-ampar pisang, proses analisis lagu tersebut menggunakan teori estetika paradok yang dikemukakan oleh Jacob Soemardjo. Tujuan dari penelitian ini, yaitu: 1. Menganalisis bentuk musik lagu ampar-ampar pisang 2. Menganalisa makan lagu ampar-ampar pisang berdasarkan teori estetika paradoks. Analisis data menggunakan tahapan: reduksi data, penyajian data, simpulan. Hasil analisa pada artikel ini adalah bentuk musik dan makna yang terkandung pada lagu ampar-ampar pisang berdasarkan teori estetika paradoks..

**Kata kunci:** Analisis lagu; ampar-ampar pisang; estetika paradoks

**Abstract.** This article focuses on the study of a South Kalimantan regional song, namely the song Ampar-Ampar Pisang, the process of analyzing the song uses the paradoxical aesthetic theory put forward by Jacob Soemardjo. The aims of this study are: 1. To analyze the musical form of the ampar-amparbanana song 2. To analyze the eating of the ampar-amparbanana song based on the paradoxical aesthetic theory. Data analysis uses stages: data reduction, data presentation, conclusions. The results of the analysis in this article are the musical form and the meaning contained in the song Ampar-Ampar Pisang based on the theory of paradoxical aesthetics.

**Keywords:** Song analysis; banana ampel; aesthetic paradox

**How to Cite:** Mahendra, B. (2022). Kajian Analisis Lagu Ampar-Ampar Pisang Berdasarkan Teori Estetika Paradoks. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 163-168.

## PENDAHULUAN

Pada era saat ini dalam pendidikan di sekolah lagu daerah menjadi salah satu materi yang wajib diajarkan dalam mata pelajaran seni budaya. Pembelajaran lagu daerah di sekolah tersebut dapat di lihat pada permendikbud nomer 37 tahun 2018 terkait kompetensi mata pelajaran seni budaya kelas VIII semester ganjil yaitu Memahami teknik dan gaya lagu daerah secara unisono atau perseorangan dan Menyanyikan lagu daerah secara unisono atau perseorangan. Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi Indonesia yang memiliki bentuk kesenian yang beranekaragam. Tidak jauh berbeda dengan daerah lainnya kesenian di Kalimantan Selatan juga mencakup seni peran atau seni teater, seni tari, seni sastra, dan seni musik.

Dari beberapa kita akan membahas satu jenis kesenian yaitu seni musik. Seni musik di Kalimantan Selatan menghasilkan banyak lagu daerah. Lagu daerah adalah lagu yang berasal dari daerah tertentu yang berada di Indonesia. Biasanya lagu daerah ini bersifat kedaerahan dan memiliki lirik berbahasa daerah tersebut.

Pembelajaran mata pelajaran seni budaya di kaliamantan selatan sering kali tidak optimal, guru-guru seni budaya sering kali sulit mencari materi pembelajaran, hal ini dikarenakan mininya referensi materi pembelajaran kesenian daerah setempat yang telah dianalisis, didokumentasikan, dan dipublikasikan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisa lagu daerah Kalimantan Selatan yang berjudul ampar-ampar pisang. Hal ini bertujuan untuk memberikan kontribusi materi pembelajaran seni budaya di sekolah, khususnya pada sekolah-sekolah di Kalimantan Selatan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2006: 3) mendeskripsikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini mengkaji dan menganalisa lagu ampara-ampara pisang baik musik maupun lirik lagu tersebut dengan menggunakan teori estetika paradoks

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan cara studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara di mana peneliti kualitatif dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat (Herdiansyah, 2019 : 143). Pada penelitian ini peneliti menganalisa sebuah dokumen yang informasi tentang lagu ampar-ampar pisang, baik dari aspek musikal maupun aspek lirik.

matahari sampai kira kira pisang mengeras dan mengeluarkan bau manis yang sangat khas, makanan itu diebut rimpi, konon katanya /sejarah lagu ampar-ampar pisang ni dinyanyikan iseng iseng sembari membikin kue rimpi yang terbuat dari pisang itu, dan isi dari lagu itu menceritakan tentang pisang yang diampar dan dikerubuti binatang kecil kecil bisa terbang yang senang dgn aroma pisang (bari bari), trus diakhir lagu di ceritakan tentang binatang yang ditakuti anak kecil zaman dulu (dikitip bidawang) yang artinya digigit biawak ,, konon kata dikitip bidawang itu digunakan untuk menakuti anak anak yang suka mencuri pisang/kue rimpi yang masih dalam proses penjemuran.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan jadi satu kesatuan, tidak dipisah. Hasil penelitian menerangkan sebab akibat dari data yg diperoleh dan logis yg dirangkai dlm kalimat baru, bukan diawali dari refernsi org lain. Hasil penelitian diberi keterkaitan dengan refernsi jurnnal terkait, terbaru dan kualitas jurnal baik (terpuji).

Di kalimantan ada makanan yang terbuat dari pisang, cara mebuatnya pisang di susun/diampar hingga benar2 bahkan dibiarkan hampir matang mendekati busuk setelah itu pisang dijemur disusun/diampar di bawah sinar

**A. Analisi musikologi Lagu Ampar-Ampar Pisang**

Lagu Ampar memiliki unsur-unsur musik sebagai berikut

1. Lagu ini merupakan lagu 2 bagian (A, A', B, B)
2. Tanda sukat (time signature) = 2/4
  - a. Tempo = allegro moderato
  - b. Tangganada = C = Do

Kaliamat tanya dan kalimat jawab dalam lagu Ampar-Ampar pisang

**AMPAR AMPAR PISANG**

The musical score for "AMPAR AMPAR PISANG" is presented in a single system with ten staves. The lyrics are written below the notes. Red lines above the staves indicate "kalimat tanya" (question) lines, and blue lines below the staves indicate "kalimat jawab" (answer) lines. The lyrics are as follows:

kalimat tanya  
 un par un par pi sang pi sang  
 kalimat jawab  
 lu ba hu ma sak ma sak sa bi  
 gi di lu rung ba ri ba ri ma  
 sak sa bi gi di ma ma rung ba ri ba  
 kalimat tanya  
 ri mang ga le pak mang ga le pak pa  
 tah ka ya beng kok beng kok di ma kan a  
 kalimat jawab  
 pi a pi roya sang su ru pan beng kok  
 di ma kan a pi a pi roya sang su ru  
 kalimat tanya  
 pan wang yang ma na ba tis lu tung di  
 kalimat jawab  
 ki tip bi da ki tip bi da wang

B. Analisa motif lagu Ampar-Ampar Pisang

AMPAR AMPAR PISANG

1

The image shows a musical score for the song 'AMPAR AMPAR PISANG'. The score is written in a single treble clef with a 2/4 time signature. The lyrics are written below the notes. Several motifs are highlighted with red boxes and labeled as follows:

- motif I**: sm par sm par pi sang pi sang
- motif Ia**: ku ba hm ma sak
- motif II**: ma sak sa bi
- motif Ic**: di ku rung ba ri ba ri ma
- motif II**: sak sa bi gi
- motif Ic**: di ku rung ba ri ba
- motif I**: ri mang ga le pak mang ga le pok pa
- motif Ia**: tah ka ya beng kok
- motif IIa**: beng kok di ma kan a
- motif Ic**: pi a pi roya sang su ru pan beng kok
- motif IIa**: di ma kan a pi
- motif Ic**: a pi roya sang su ru
- motif III**: pan wang yang ma na ba tis ku tung di
- motif IIIa**: 1. ki tip bi da
- motif IIIb**: 2. ki tip bi da wang

Keterangan:

Motif I= motif murni pertama

Motif Ia = Intervalic expansion dari motif I

Motif Ic = sequence dari motif I

Motif I I = motif murni ke dua

Motif IIa = diminution dari motif II

Motif III = motif murni ke tiga Motif IIIa = sequence dari motif III

C. Analisis Lirik lagu Ampar-Ampar Pisang

Suku Banjar adalah hasil pembaruan yang unik dari sejarah sungai-sungai *Bahau, Barito, Martapura* dan *Tabanio*. Suku bangsa Banjar sebagian besar ditempati wilayah Provinsi Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Timur dan sebagian Kalimantan Tengah terutama kawasan dataran dan bagian hilir dari Daerah Aliran Sungai (DAS) di wilayah tersebut.

Suku bangsa Banjar berasal dari daerah Banjar yaitu wilayah inti dari Kesultanan Banjar meliputi DAS Barito bagian hilir, DAS Bahan

(Negara), DAS Martapura, dan DAS Tabanio. Suku bajar brasal dari suku dayak *Maanyan, Lawangan, Bukit* dan *Ngaju*, dipengaruhi oleh kebudayaan Melayu dan Jawa, disatukan oleh tahta yang beragama Budha, Shiwa dan paling akhir oleh agama Islam dari kerajaan Banjar yang menumbuhkan suku bangsa Banjar yang berbahasa Banjar dan berkebudayaan Banjar. Suku bangsa ini menjadi satu kesatuan wilayah suku Bangsa Dayak yang beragama Kaharingan atau Kristen tetap menyebut diri mereka *orang Dayak*, tetapi mereka yang memeluk agama Islam, berbahasa Banjar meninggalkan Bahasa ibu mereka, dan menyebut dirinya orang Banjar.

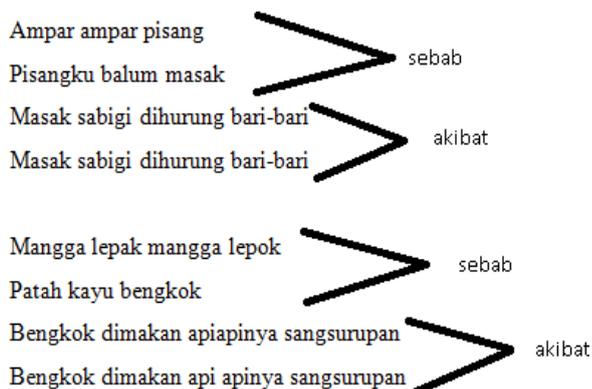
Berdasarkan penjelasan dia atas maka dapat disimpulkan bahwa suku banjar merupakan suku yang berasal dari

suku dayak, suku dayak merupakan masyarakat peramu yang memiliki pola rasionalime dua. Berdasarkan hal tersebut maka penulis akan memaknai lagu Ampar-Ampar pisang yang merupakan lagu yang biasanya

digunakan dalam permainan anak di masyarakat bazar dengan estetika pola dua dalam konteks budaya masyarakat berpola rasional dua.

*Ampar ampar pisang  
Pisangku balum masak  
Masak sabigi dihurung bari-bari  
Masak sabigi dihurung bari-bari  
Mangga lepak mangga lepok  
Patah kayu bengkok  
Bengkok dimakan apiapinya sangsurupan  
Bengkok dimakan api apinya sangsurupan  
Nang mana batis kutung dikitip bidawang  
Nang mana batis kutung dikitip bidawang*

Jika lirik pada lagu ampar-ampar pisang dia atas di analisa berdasarkan estetika paradoks berpola rasional dua yang di gunakan olah masayarkat peramu seperti yang berada pada suku dayak maka akan ditemukan pola sebagai berikut.



Lirik lagu pada kalimat  
“*Ampar ampar pisang  
Pisangku balum masak  
Masak sabigi dihurung bari-bari  
Masak sabigi dihurung bari-bari*”

Jika dibahasa indonesiakan maka lirik itu berbunyi Susun-susun pisang

Pisang saya belum matang  
Matang sebutir di kerumuni bari-bari  
Bari-bari (hewan kecil bersayap yang suka mengerumuni buah yang sudah matang)

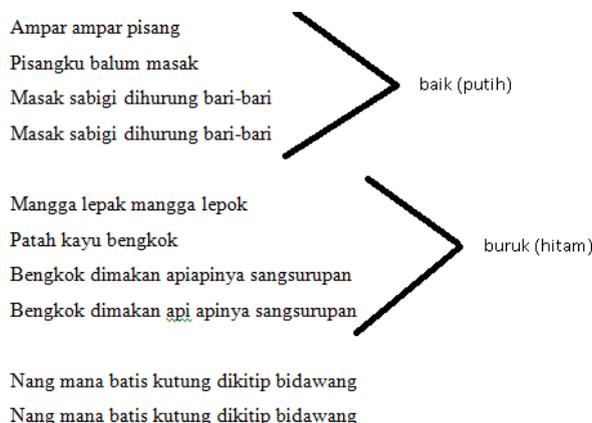
Jika dimakanai kalimat ini merupakan nasehat, setiap manusia yang tersusun di bumi ini siapa yang terbaik pasti akan dikerumuni banyak

orang. Lirik ini menunjukan hubungan dualistik sebab akibat. Yang baik pasti akan dicari banyak orang.

Lirik lagu pada kalimat  
“*Mangga lepak mangga lepok  
Patah kayu bengkok  
Bengkok dimakan apiapinya sangsurupan  
Bengkok dimakan api apinya sangsurupan*”  
Jika dibahasa indonesiakan maka lirik itu berbunyi “*Mangga lepak mangga lepok*” (bunyi kayu yang patah)  
Kayu yang bengkok  
Bengkok dilalap api  
Apinya menyalakan kesana kemari.

Jika dimaknai kalimat ini juga merupakan sebuah nasehat. Sesuatu yang bengkok (kejelekan) pasti akan berbunyi keras. Seperti anak yang mencuri pisang walaupun meraka berbohong untuk menutupinya, hal itu tidak akan bertahan lama, mereka tetap akan habis terlalap api. Hal ini juga menunjukan pola sebab akibat.

pada konsep masyarakat berpola rasional dua segala sesuatu yang diciptakan pasti mengandung dualistic yang bertentangan. Ada malam dan siang, gelap dan terang, laki-laki dan perempuan, dan lain-lain. Sehingga memungkinkan hal tersebut dimasukan dalam kalimat lagu ini. Yaitu sebagai berikut.



Pada dua bentuk kalimat diatas menggambarkan dualistik yang paradoks antara baik dan buruk yang keduanya sama di perlukan dalam kehidupan. Hal ini dapat dilihat pula pada tekstur melodi pada dua kalimat yang menggunakan melodi yang sama untuk menandakan keduanya sama penting dan sama kuat.

Partitur Lagu bagian A

Bagian lagu pertama diatas bentuk hal baik pada yang ada pada pola dualitas lagu tersebut. Pada bagian kalimat “*mangalepak-mangalepok patah kayu bengkok menkok dimakan api apinya*

*sangsurupan”* melodi dan lirik di repetisi (pengulangan murni) menandakan untuk mempertegas sebuah akibat.

Partitur lagu bagian A’

Pada melodi lagu bagian A’ jika dimaknai, lirik lagu ini merupakan pertentangan antar lirik lagu bagian A. lirik bagian ini menjelaskan tentang sebuah keburukan. motif melodi yang digunakan merupakan motif melodi yang sama pada motif melodi lagu bagian A.

motif hanya mengalami perkembangan. Seperti pada motif IIa yang merupakan diminution dari motif II. Hal ini menandakan bahwa kedua lirik. Memiliki kedudukan yang sama kuat dan sama penting. Pada bagian “*bengkok dimakan api apinya sangsurupan”* juga diulang dua kali. Ini menandakan penegasan akibat pada bagian lagu

Partitur lagu bagian B

Pada bagian ini “*nang mana batis kutung dikitif bidawang*”. Bagian ini merupakan kesimpulan bagi dua bentuk bagian a dan a1. Jika dibahasa Indonesiakan lirik itu berbunyi yang mana kaki bunting di gigit bidawang. *Bidawang* (hewan seperti kadal besar). Motif melodi agak berbeda dari dua bagian sebelumnya. Melodi pada bagian ini lebih tinggi pada dua bagian sebelumnya. Bagian ini menjelaskan kesimpulan dari bagian A dan A'. jika dimakanai kalimat ini mejelaskan sesuatu yang buruk pasti hidupnya susah karena di hukum oleh alam. Bagian ini memberikan sebuah pilihan jika kita berbuat buruk maka kita akan dihukum oleh alam atau sebaliknya.

### SIMPULAN

Berisi jawaban dari rumusan masalah/tujuan penelitian, ditulis dalam satu paragraf bukan menggunakan penomoran. Jelaskan secara singkat saran penelitian yang akan datang dari hasil yang diperoleh.

Lagu Ampar-Ampar Pisang merupakan lagu yang berasal dari kalimantan selatan. Lagu Ampar memiliki unsur-unsur musik sebagai berikut:

1. Lagu ini merupakan lagu 2 bagian (A, A', B, B)
2. Tanda sukut (time signature) = 2/4
3. Tempo = allegro moderato
4. Tangganada = C=Do  
Lagu ini merupakan lagu permainan anak

masyarakat suku Banjar. Di dalam lagu ini terdapat nilai-nilai kearifan lokal masyarakat suku Banjar, lagu ini mengandung pesan-pesan nasehat kepada anak-anak dalam menjalani kehidupan di dunia untuk menjadi manusia yang baik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya ditujukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan bantuan dalam biaya perkuliahan.

### REFERENSI

- Herdiansyah, Haris. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta: *Salemba Humanika*
- Khodijat, Latifah dan Marzuki. (2003). Tangganada Dan Trinada. Jakarta: *Djembatan*.
- Khodijat, Latifah. (1983). Istilah-Istilah musik. Jakarta: *Djembatan*.
- Simanungkalit, N. (2008). Teknik Vokal Paduan Suara. Jakarta: *PT Gramedia Pustaka Utama*.
- Soeharto, M. (1992). Kamus musik. Jakarta: *PT Gramedia Widiasarana Indonesia*.
- Sumardjo, Jacob. (2006). Estetika Paradoks. Bandung : *Sunan Ambu Press*.
- Solapung, Kaye A. (1883). Gitar Tunggal. Cet ke-4. Jakarta. *PT Indira*.